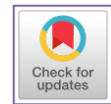


Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berdampak pada pendidikan karakter siswa



Ardi Ariyanto ^{1, a, *}, Arum Dwi Hastutiningsih ^{1, b}, Mada Sutapa ^{1, c}, Yuni Astuti ^{1, d}, Aleeyah Masae ^{2, e}

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta, Indonesia

² Yala Rajabhat University, Tambon Sateng, Mueang Yala District, Yala 95000, Thailand

^a ardi.ariyanto@uny.ac.id; ^b arum.dwi@uny.ac.id; ^c madasutapa@uny.ac.id; ^d yuniastuti@uny.ac.id;

^e aleeyah.m@yru.ac.th

* Corresponding Author

Receipt: 29 May 2025; Revision: 9 August 2025; Accepted: 22 September 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berdampak terhadap pendidikan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terindeks dan relevan dengan topik penelitian. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan Google Scholar terhadap publikasi pada rentang tahun 2022–2025. Artikel yang ditemukan selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria kualitas, relevansi, serta kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Dari hasil penelusuran diperoleh 997 artikel yang berkaitan dengan indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemudian dianalisis secara sistematis dan kritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter siswa meliputi gaya kepemimpinan demokratis paternalistik, kepemimpinan transformasional, dan kepemimpinan efektif. Ketiga gaya kepemimpinan tersebut terbukti mampu membentuk iklim sekolah yang kondusif serta mendukung penguatan nilai-nilai karakter siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Berdampak, Pendidikan Karakter, dan Siswa

The leadership style of school principals that impacts students' character education

Abstract: The purpose of this research is to analyze and explain the principal's leadership style that impacts students' character education. The research method uses *Systematic Literature Review* (SLR), data is collected through searching for articles published in indexed national journals and in accordance with the research topic. The articles found are then systematically and critically analyzed based on the criteria that have been set. The search and discovery of articles are carried out using Google Scholar. The next stage is to select articles with good quality criteria and relevant to the research objectives, as well as in accordance with the inclusion and exclusion criteria. Article searches were carried out on articles published in the period 2022–2025. The search results obtained 997 articles related to the principal's leadership style indicators. The article is further coded in order from 1 to 997. The results of the study in scientific articles show that the leadership style of school principals that has an impact on students' character education is paternalistic, transformational, and effective leadership.

Keywords: Leadership Style, School Principal, Impact, Character Education, and Students

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi peradaban, demikian *tagline* di kampus kependidikan di Yogyakarta. Pendidikan dituntut mampu mewujudkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Sedangkan keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misi yang diembannya sangat tergantung pada kemampuan sumber daya sekolah tersebut, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya tentang kemampuan dalam mengelola administrasi semata, tetapi juga tentang bagaimana mewujudkan visi, misi, memotivasi siswa, menginspirasi guru, dan mengajak masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan di sekolah dilakukan oleh individu atau kelompok di lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah, dewan guru, dan dibantu oleh *stakeholder* pendidikan lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengelolaan sekolah yang bermutu, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah dituntut untuk menjadi *agent of change*, yaitu membawa perubahan positif dalam penyelenggaraan pendidikan melalui inovasi, strategi pengelolaan sumber daya manusia, serta kebijakan progresif dan berkelanjutan. Untuk itu seorang kepala sekolah harus memiliki strategi tertentu dalam melaksanakan tugasnya. Menurut (Hayati et al., 2023), proses kepemimpinan mengandung lima unsur yang mencakup: (a) pemimpin adalah orang yang mengarahkan anggota organisasi sehingga melahirkan kinerja/aktivitas; (b) anggota atau pengikut adalah orang yang bekerja dibawah pengaruh pimpinan; (c) konteks adalah situasi (formal atau tidak formal, sosial atau kerja, dinamis atau statis, darurat atau rutin, rumit atau sederhana sesuai hubungan pemimpin dan pengikut; (d) proses merupakan tindakan kepemimpinan, perpaduan memimpin, mengikuti, bimbingan menuju pencapaian tujuan, pertukaran, membangun hubungan; dan (e) hasil merupakan produk dari hubungan pemimpin, pengikut dan situasi (rasa hormat, kepuasan dan kualitas produk).

Kepala sekolah harus mampu merancang strategi yang tepat dalam mencapai visi dan misi sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Purnama, 2025) yang menyebutkan bahwa seorang pemimpin harus mampu menciptakan perubahan dengan mengembangkan strategi dan visi, serta memotivasi orang lain melalui komunikasi yang efektif. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan menjadi indikator keberhasilan seluruh proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, dimana hal tersebut sejalan dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM) yakni *product, process, organization, leadership*, dan *commitment*. Merujuk pada prinsip TQM tersebut dengan demikian *leadership* atau kepemimpinan di sekolah merupakan salah satu pilar keberhasilan pelaksanaan manajemen mutu pada sekolah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga perlu dibekali dengan pengembangan karakter yang akan berdampak positif bagi diri siswa, keluarga, dan masyarakat sekitar. Meningkatnya kasus tindak pelanggaran dan atau kriminal yang dilakukan oleh remaja, tawuran pelajar, tindak pidana “klithih” yang makin sering terjadi, dan pemberitaan *hoax* melalui media sosial yang sering berseliweran di jagad maya (media sosial) menjadi bukti bahwa telah terjadi penurunan nilai karakter atau moral pada sebagian pelajar Indonesia. Belajar dari beberapa kasus tersebut, dengan demikian

pendidikan karakter di sekolah menjadi sebuah keharusan guna melahirkan generasi yang berbudi pekerti dan bertingkah laku baik. Pendidikan karakter merupakan kebutuhan mendasar dan penting dalam pengembangan perilaku siswa. Sekolah adalah tempat utama bagi siswa untuk mengembangkan dan membentuk karakter mereka, karakter dikembangkan melalui kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, dan disiplin yang akan menjadi bekal penting dalam kehidupan di masa depan.

Untuk membentuk siswa yang berkarakter maka peran sekolah harus dioptimalkan. Dalam hal ini gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, misalnya, dapat mendorong guru untuk memberikan contoh perilaku baik, memberikan bimbingan, dan membiasakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Kepala sekolah yang efektif akan mampu memotivasi dan menginspirasi guru, serta siswa untuk mengembangkan karakter yang positif. Kepemimpinan yang menghargai ide guru dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dapat membangun rasa memiliki dan mendorong kerjasama dalam membangun karakter siswa. Gaya kepemimpinan juga dapat mempengaruhi kinerja guru, yang pada gilirannya akan mempengaruhi bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan di kelas. Dengan kata lain, kepala sekolah yang mampu memimpin dengan baik akan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pendidikan karakter siswa, meskipun telah membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter, masih ada kebutuhan untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi karakter siswa dan bagaimana kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif. Berdasarkan poin yang telah dikemukakan di atas maka perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (a) bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap pendidikan karakter siswa?, (b) apakah ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pendidikan karakter siswa?, dan (c) bagaimana strategi implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa? Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mengeksplorasi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berdampak pada pendidikan karakter siswa, (b) mengetahui korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pendidikan karakter siswa, dan (c) mengetahui strategi implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa.

METODE

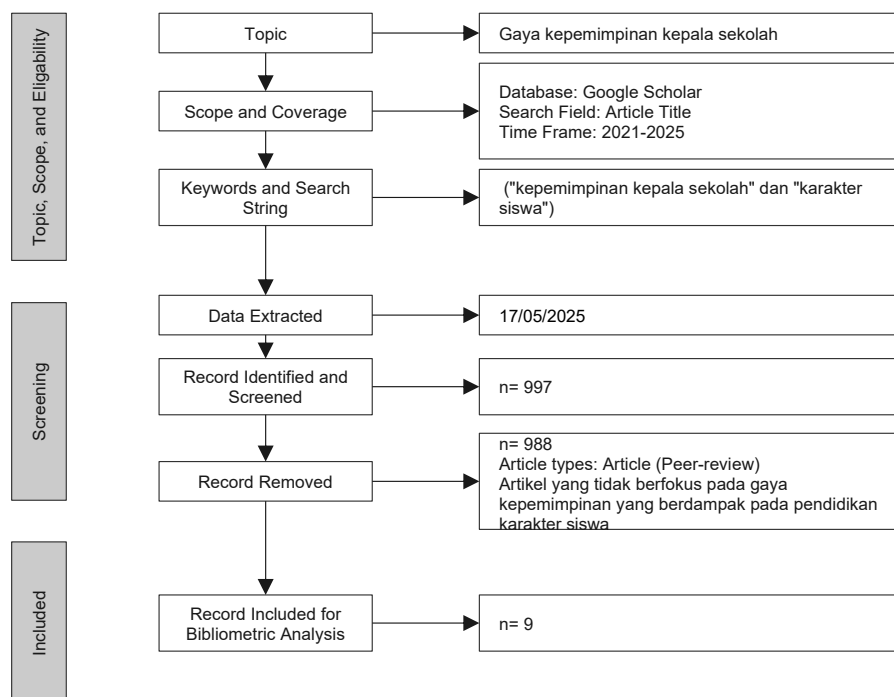
Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mensintesis berbagai temuan empiris mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap pendidikan karakter siswa. Metode SLR merupakan suatu prosedur penelitian yang sistematis, terstruktur, dan dapat direplikasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu berdasarkan topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Menurut (Efrizoni et al., 2010), *systematic review* memungkinkan peneliti mengidentifikasi

secara komprehensif hasil-hasil riset yang relevan dalam suatu bidang, sehingga dapat membangun dasar bukti ilmiah yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Strategi Penelusuran Literatur

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar sebagai sumber utama, dengan menargetkan artikel jurnal nasional maupun internasional yang telah melalui proses *peer-review* dan dipublikasikan pada periode 2021–2025. Pencarian artikel dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dan operator Boolean, seperti “*gaya kepemimpinan kepala sekolah*” dan “*pendidikan karakter*”. Dari hasil penelusuran awal, diperoleh sebanyak 997 artikel yang berkaitan dengan topik kepemimpinan kepala sekolah. Setiap artikel yang ditemukan diberi kode urutan (1–997) untuk memudahkan proses seleksi dan pengelolaan data.



Gambar 1. Diagram Prisma Prosedur Ekstraksi Data (Haddaway et al., 2022)

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk memastikan kualitas dan relevansi artikel yang dipilih, digunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) Artikel berbahasa Indonesia atau Inggris; (2) Artikel yang secara langsung membahas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap pendidikan karakter siswa di sekolah; dan (3) Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional bereputasi pada rentang tahun 2021–2025.

Adapun artikel yang dikecualikan adalah: (a) penelitian yang membahas kepemimpinan di luar konteks sekolah, (b) artikel yang tidak menampilkan bukti empiris atau tidak mengaitkan kepemimpinan dengan pendidikan karakter, dan (c) publikasi non jurnal seperti tesis, prosiding, atau laporan penelitian.

Prosedur Seleksi dan Ekstraksi Data

Proses seleksi dilakukan melalui tiga tahapan utama: (1) Identifikasi, yaitu pengumpulan seluruh artikel potensial dari *Google Scholar* berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan; (2) Penyaringan, yaitu peninjauan judul, abstrak, dan kata kunci untuk menentukan relevansinya terhadap fokus penelitian; dan (3) Kelayakan dan Inklusi, yaitu evaluasi teks penuh terhadap artikel yang memenuhi kriteria untuk memastikan kesesuaian substansi dengan tujuan penelitian.

Dari proses tersebut, hanya sembilan artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel terpilih tersebut kemudian dikaji dan dikelompokkan berdasarkan fokus analisis serta temuan utama masing-masing penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui sintesis tematik terhadap kesembilan artikel terpilih. Hasil analisis dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu: (a) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; (b) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru; dan (c) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

Penelitian merupakan studi literatur dengan menggunakan metode *Systematic Review* (SR), yakni sebuah teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintegrasikan dan mengumpulkan hasil bermacam kajian penelitian terhadap pertanyaan penelitian atau topik yang ingin didalami. *Systematic Literature Review* merupakan istilah pada metode penelitian atau riset yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang berfokus pada topik tertentu (Efrizoni et al., 2010).

Tahapan penelitian dimulai dengan menemukan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yang diteliti. Artikel yang ditemukan selanjutnya ditinjau secara sistematis, yakni dengan meninjau masalahnya, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengajukan analisis kritis berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pencarian atau penemuan artikel dilakukan dengan menggunakan *Google Scholar* terhadap artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Tahapan kedua yakni dengan menseleksi artikel, adapun yang dijadikan indikator adalah berkualitas baik dan relevan dengan pertanyaan penelitian, serta sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria penelaahan artikel dalam penelitian ini adalah: (a) artikel berbahasa Inggris/berbahasa Indonesia; (b) artikel yang ditelaah terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang memberi dampak terhadap pendidikan karakter siswa di sekolah; dan (c) artikel yang ditelusur merupakan artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan atau internasional tahun 2021-2025. Hasil penelusuran dan penyaringan dengan *google scholar* diperoleh 997 artikel yang relevan dengan indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah, namun hanya ada 9 artikel yang memenuhi dua kriteria indikator poin b di atas. Artikel tersebut selanjutnya diberi kode urutan dari 1 hingga 997. Tahapan berikutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian dari artikel yang relevan tersebut.

Hasil analisis dapat dikelompokkan ke dalam dua hal, yakni menganalisis (a) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru, dan (b) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap pendidikan karakter siswa. Adapun data artikel yang memenuhi syarat kriteria dapat dideskripsikan pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari jurnal yang dianalisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dan diterapkan dan dapat mempengaruhi perilaku keseharian siswa. Hasil penelitian Lukmantoro et al. (2024) dan Suciati et al. (2023) menyimpulkan bahwa praktik kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi pendidikan karakter dan mempengaruhi kesehatan mental siswa. Artikel tersebut juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi pendidikan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam proses belajar juga akan memberikan dampak positif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anugraheni (2017) bahwa karakter akan berpengaruh pada cara berpikir dan berperilaku setiap individu dalam berinteraksi di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Seorang individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap bertanggung jawab atas hasil keputusan tersebut.

Nilai pendidikan karakter merupakan sifat atau suatu hal yang sangat penting dan berguna di kehidupan manusia. Nilai karakter dapat menjadi pedoman berperilaku. Penelitian ini ingin menggali informasi apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi pendidikan karakter di sekolah? Hasil analisis terhadap artikel yang dideskripsikan di atas diperoleh gambaran bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter sosial siswa (Mubarok et al., 2024), kinerja guru dan pembentukan kepribadian siswa (Sutino et al., 2021), dan penguatan karakter siswa (Hanafiah & Ramazan, 2022).

Tiap manusia penting untuk memiliki karakter baik, seperti nilai disiplin dan nilai karakter lainnya. Salah satu faktor penting dalam menentukan karakter pemimpin adalah memiliki kebiasaan positif dan dapat memberikan contoh sebagian teladan melalui penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa dalam taat beribadah sebagai nilai kedisiplinan, tepat waktu pada saat masuk dan keluar kelas sebagai nilai disiplin, memberikan kesempatan terhadap siswa saat bertanya, memberi pujian terhadap siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan guru merupakan nilai bersahabat/komunikatif. Nilai-nilai karakter dikuatkan pada kedisiplinan di zaman sekarang banyak yang terjadi perilaku menyimpang, tidak disiplin, bertentangan terhadap norma-norma disiplin karakter. Didalam karakter tercakup kebiasaan, perilaku membentuk tindakan seseorang di situasi tertentu dan cara berpikir. Ketika merasa tidak dilihat orang lain dapat menentukan perilaku individu dalam karakter seseorang. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengetahui hasil pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter dan meningkatkan kualitas proses dan akhlak mulia terhadap peserta didik secara terpadu, menyeluruh, seimbang dan sesuai standar kompetensi kelulusan setiap lembaga pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan karakter yaitu toleransi, jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, demokratis, mandiri, dan semangat kebangsaan (Annisa, 2019).

Hal ini selaras dengan pendapat (Ahla & Tuti, 2025) bahwa karakter terkait dengan moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap individu yang tercermin melalui tindakan terhadap orang lain. Kemendiknas menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik agar peserta didik dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kebiasaanya (Putry, 2019).

Tabel 1. Analisa Deskriptif Literature

No.	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>Character and moral education based learning in students' character development</i> IJERE Vol. 12, No. 3, September 2023, pp. 1185 - 1194. (Suciati et al., 2023)	<i>Systematic literature review research</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter moral siswa berpengaruh dan berkaitan dengan hasil belajar, karakter diri, dan kinerja, serta berkontribusi terhadap kesehatan mental siswa
2.	<i>Principal's leadership in realizing character education</i> (International Journal of Educational Management and Innovation, September 2021, Vol.2, No.3, 322~329. (Sutino et al., 2021)	<i>Systematic literature review research</i>	Hasil tinjauan pustaka tentang kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin berdampak pada kinerja guru dan kepribadian siswa.
3.	<i>Principal leadership behavior impact on the character education</i> (journal of education, teaching, and learning, September 2022, Volume 7 Number 2. Page 224-228. (Hanafiah & Ramazan, 2022)	A quantitative approach, using a cross-sectional survey method.	Dari hasil uji parsial diperoleh bahwa ada hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap pendidikan penguatan karakter siswa SMK di pesisir timur Aceh Timur.
4.	<i>The principal's leadership in strengthening character education in the digital literacy era: A study at vocational school</i> (IJORER : International Journal of Recent Educational Research, July 2024, Vol. 5, No. 4. (Lukmantoro et al., 2024).	exploratory	Studi ini menyoroti peran penting kepala sekolah dalam mempromosikan praktik digital yang etis, menunjukkan bagaimana kepemimpinan yang efektif dapat memperkuat pendidikan karakter di era digital.
5.	Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter di era digital (jurnal inspirasi manajemen pendidikan Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021, 50-61. (Rosita & Iskandar, 2022).	Systematic literature review research	Hasil kajian artikel ilmiah menunjukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi, menggerakkan, mengembangkan dan memberdayakan semua sumber daya yang ada untuk mewujudkan pendidikan karakter peserta didik di era digital.
6.	Implementasi Pendidikan Karakter: Sebuah Kajian Ilmiah dari Perspektif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI) Volume 04 Tahun 2019). (Syarifah, 2019)	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi pendidikan karakter sangat baik, dengan kecenderungan kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional.
7.	Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Ahmad Shofi Mubarak. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024. Sinta 5. (Mubarak et al., 2024)	Sensus	Hasil analisis ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah maupun kinerja guru memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter sosial siswa. Keduanya memiliki pengaruh positif yang dapat meningkatkan pembentukan karakter sosial siswa secara keseluruhan.

8.	Gaya kepemimpinan transformasional untuk pengembangan pendidikan karakter. Vol. 3 No. 11 (2023): Jurnal Sosial dan Teknologi. Dika Yanuar Patra Komala. (Komala, 2023)	Kualitatif	Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh dengan baik untuk pendidikan karakter
9.	Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan di Mts Madrasatul Qur'aniyah Sandik Batulayar Tahun Pelajaran 2019/2020. Vol. 3 No. 3: Jurnal Cahaya Mandalika. Muhammad Marjan. (Marjan, 2022)	Kualitatif	Gaya kepemimpinan kepala sekolah melalui pembiasaan pembentukan karakter dapat berjalan baik.

Hal yang dipaparkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangatlah besar dalam membawa arah sekolah. *Style* maupun gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat mewarnai pola pembelajaran di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

Pertama, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi pendidikan karakter siswa di sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis dengan pendekatan kekeluargaan (Alfulaila et al., 2019), dan gaya kepemimpinan transformasional (Effendi & Sahertian, 2022; Syarifah, 2019). Temuan penelitian Syarifah (2019) diperoleh simpulan bahwa keberhasilan pendidikan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, dalam simpulannya tersebut Syarifah merekomendasikan agar kepada kepala sekolah bisa mengoptimalkan pengelolaan sumber daya sekolahnya. Kepemimpinan sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika kepala sekolah memiliki kemampuan memberikan motivasi, berani mengambil keputusan, komunikasi yang baik, analisis, tanggung jawab, dan mampu menjadi teladan yang baik, serta dapat meningkatkan minat wirausaha siswa (Arief et al., 2025)

Kedua, hasil analisis diperoleh simpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin berdampak pada kinerja guru dan kepribadian siswa. Kajian pustaka tentang pendidikan karakter menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mewujudkan kepribadian siswa (Sutino et al., 2021). Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam memengaruhi, menggerakkan, mengembangkan dan memberdayakan semua sumber daya yang ada untuk mewujudkan pendidikan karakter peserta didik di era digital. Keberhasilan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter ditentukan oleh: (1) ketegasan dan kedisiplinan dalam melaksanakan setiap peraturan mengenai pendidikan karakter; (2) peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi motivator bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mewujudkan pendidikan karakter; (3) penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif; (4) keteladanan kepala sekolah dalam mewujudkan dan mensukseskan pendidikan karakter bagi seluruh warga sekolah (Hawa, 2023).

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter moral siswa berpengaruh dan terkait dengan hasil belajar, karakter diri, dan kinerja, serta berkontribusi terhadap kesehatan mental siswa. Sehingga dapat dilakukan upaya dalam pengembangan dan penguatan karakter siswa melalui strategi pendidikan internal,

seperti muatan materi yang memuat nilai-nilai karakter, pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta penggunaan model, metode, dan media pembelajaran berbasis karakter, dan strategi eksternal berupa dukungan orang tua dan masyarakat (Suciati et al., 2023). Pengintegrasian pendidikan karakter dalam literasi digital di SMK 1 Buduran menghadirkan model holistik yang mencakup kurikulum, pembelajaran di kelas, kegiatan intra dan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Pendekatan ini memastikan siswa mengembangkan keterampilan teknis di samping nilai-nilai positif dan perilaku etis dalam menggunakan perangkat digital. Kurikulum menekankan aspek teknis dan etika dari literasi digital. Metode kelas yang interaktif dan kolaboratif, dengan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam semua mata pelajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter. Kebaruan dari penelitian ini menyajikan pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan karakter ke dalam semua aspek kehidupan sekolah, kurikulum, pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah yang memastikan pengembangan karakter yang menyeluruh. Studi ini menyoroti peran penting kepala sekolah dalam mempromosikan praktik digital yang etis, yang menunjukkan bagaimana kepemimpinan yang efektif dapat memperkuat pendidikan karakter di era digital (Lukmantoro et al., 2024).

Keempat, berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa lima kepala sekolah memiliki perilaku kepemimpinan baik dengan presentase 55,56%, dan empat kepala sekolah memiliki perilaku cukup baik dengan presentase 44,44%. Hasil uji parsial diperoleh ada hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter siswa SMK di pesisir timur Aceh, perilaku kepemimpinan kepala sekolah 58,8% terhadap pendidikan karakter siswa. Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa dari 9 SMK di wilayah Aceh Timur yang diteliti, 5 sekolah (55,56%) kepala sekolah memiliki perilaku kepemimpinan baik, dan 4 sekolah (44,44%) kepala sekolah memiliki perilaku kepemimpinan cukup baik. Dari hasil uji parsial diperoleh bahwa ada hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap pendidikan penguatan karakter siswa SMK di pesisir Aceh Timur (Hanafiah & Ramazan, 2022).

Premis yang diajukan dalam artikel ini adalah bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang memberi dampak dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah relatif masih jarang masih tergolong baru, hal ini dibuktikan dengan masih sedikitnya hasil penelitian yang mengkaji hal tersebut dan dipublikasikan di jurnal internasional. Hasil penelusuran diperoleh 4 artikel terindeks scopus, sedangkan artikel sejenis yang dipublikasikan di jurnal nasional terindeks Sinta 1, 2 atau 3 relatif cukup banyak tersedia. Temuan penelitian pada poin (a) menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah demokratis dengan pendekatan kekeluargaan, gaya kepemimpinan transformasional, dan gaya kepemimpinan efektif merupakan gaya kepemimpinan yang memberi dampak pada implementasi pendidikan karakter di sekolah. Untuk itu rekomendasi yang diusulkan adalah dalam penentuan calon kepala sekolah hendaknya menjadikan gaya kepemimpinan demokratis, transformasional dan kepemimpinan efektif sebagai salah satu indikator yang harus dimiliki calon kepala sekolah. Simpulan poin (b) bahwa kepemimpinan kepala sekolah terbukti memberi dampak pada kinerja guru, perilaku (karakter) siswa, dan dalam memberi warna arah pembelajaran di sekolah. Dengan demikian rekomendasi yang diusulkan adalah agar dalam seleksi calon kepala sekolah mencantumkan syarat memiliki gaya kepemimpinan demokratis dan atau transformasional menjadi relevan.

Simpulan poin (c) bahwa pengembangan karakter moral siswa berpengaruh dan terkait dengan hasil belajar, karakter diri, kinerja, dan berkontribusi terhadap kesehatan mental siswa. Simpulan poin (d) bahwa ada hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap pendidikan penguatan karakter siswa SMK di pesisir Aceh Timur.

Karakter masih banyak dipersepsikan sebagai kebiasaan baik dan kebiasaan buruk (Narvaez & Lapsley, 2008). Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa bisa dibentuk melalui pembiasaan dan pendidikan, sebagaimana pendapat (Aristotle, 1982) dalam *Ethica Nicomachea* yang menegaskan keutamaan (*virtue*) sebagai *state of character* dalam diri manusia yang memungkinkan manusia menggapai kebahagiaan (*eudaimonia*). Manusia yang berkeutamaan sesungguhnya memiliki keutamaan moral (*moral virtues*) dan keutamaan intelektual (*intellectual virtues*). Keutamaan moral dibentuk melalui pembiasaan dan pelatihan (*habituasi*), keutamaan intelektual ditata melalui pengajaran. Pembiasaan, pelatihan dan pengajaran merupakan pendidikan keutamaan yang ditawarkan Aristoteles bagi mereka yang hendak berkeutamaan. Aktualisasi manusia berkeutamaan mengandaikan hidup baik (*eu zēn; living well*) dan hidup sukses (*eu prattein; faring well*). Dengan hidup baik dan hidup sukses, manusia mampu mewujudkan kebahagiaan yang dirumuskan Aristoteles sebagai *the ultimate good* yang bersifat *self-sufficient*. Konsep keutamaan, kebahagiaan, dan model individu berkeutamaan menurut Aristoteles relevan bagi pendidikan karakter yang dijalankan di sekolah, sebab uraian Aristoteles tentang pokok-pokok teori keutamaan ini memperkaya, memperdalam, dan menyempurnakan hakikat pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, sasaran pendidikan karakter, serta model pendidikan karakter. Materi pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, bahan ajar, aktivitas pembelajaran, dan budaya sekolah (Lukmantoro et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada kepala sekolah untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter ditentukan oleh: (1) ketegasan dan kedisiplinan dalam melaksanakan setiap peraturan terkait pendidikan karakter; (2) peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya; (3) penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif; serta (4) keteladanan kepala sekolah dalam mewujudkan dan menyukseskan pendidikan karakter bagi seluruh warga sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap sembilan artikel terpilih pada periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dan signifikan dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter siswa. Temuan kajian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dengan pendekatan kekeluargaan, kepemimpinan transformasional, dan kepemimpinan efektif merupakan gaya kepemimpinan yang paling konsisten memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Gaya kepemimpinan tersebut terbukti mampu meningkatkan kinerja dan motivasi guru, menciptakan iklim serta budaya sekolah yang kondusif, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, kegiatan sekolah, dan budaya organisasi sekolah.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berdampak langsung pada perilaku dan karakter siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu se-

kolah secara keseluruhan. Pendidikan karakter yang dikelola secara sistematis melalui keteladanan, pembiasaan, dan kebijakan sekolah yang konsisten terbukti berhubungan dengan hasil belajar, kepribadian, dan kesehatan mental siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar gaya kepemimpinan demokratis, transformasional, dan efektif dijadikan indikator penting dalam seleksi, pengembangan, dan pembinaan kepala sekolah guna memperkuat implementasi pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan. Kepala sekolah diharapkan mampu mengadopsi gaya kepemimpinan demokratis, transformasional, dan efektif dalam mengelola sekolah, terutama dalam merancang kebijakan dan program pendidikan karakter yang terintegrasi. Implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan secara sistematis melalui keteladanan kepala sekolah, pembiasaan perilaku positif, penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif, serta penguatan peran guru sebagai teladan nilai-nilai karakter. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi dinas pendidikan dalam merancang program pengembangan profesional kepala sekolah, baik melalui pelatihan kepemimpinan, supervisi akademik, maupun sistem seleksi dan promosi kepala sekolah yang berbasis kompetensi kepemimpinan karakter.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap pendidikan karakter siswa melalui pendekatan empiris, baik kuantitatif maupun *mixed methods*, guna memperoleh bukti yang lebih kontekstual dan mendalam. Kajian longitudinal juga diperlukan untuk melihat dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap perkembangan karakter siswa dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi peran variabel mediasi dan moderasi, seperti budaya sekolah, literasi digital, keterlibatan orang tua, dan karakteristik guru, dalam memperkuat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan pendidikan karakter. Penelitian berbasis konteks satuan pendidikan tertentu, seperti SMK, madrasah, dan sekolah di daerah 3T, juga penting dilakukan untuk memperkaya khazanah keilmuan kepemimpinan pendidikan karakter di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Ahla, H., & Tuti, B. P. (2025). Peran filsafat pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 7(2). <https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.6021>
- Alfulaila, N., Haryadi, Sudrajat, A., & Nashrullah. (2019). The effectiveness of multicultural approach in writing achievement of Indonesian language among elementary school students . *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 366–376. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.23440>
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Anugraheni, I. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- Arief, M. Y., Tsauri, S., Judijanto, L., Ansori, A., Afra, N., & Kartiko, A. (2025). Principal leadership: Effective strategy in increasing entrepreneurship spirit in schools. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 281–294.

<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i2.1735>

- Aristotle, A. (1982). *Nicomachean ethics (Loeb classical library)* (2nd ed.). Harvard University Press.
- Effendi, Y. R., & Sahertian, P. (2022). Principals' transformational leadership in strengthening character education at senior high school level (SMA) in Indonesia. *South African Journal of Education*, 42(2 SE-Articles).
<https://www.ajol.info/index.php/saje/article/view/238049>
- Efrizoni, L., Wan-Kadir, W. M. N., & Mohamad, R. (2010). A systematic literature review to identify the issues in bidirectional model transformation. *2010 Second World Congress on Software Engineering*, 1, 303–306.
<https://doi.org/10.1109/WCSE.2010.118>
- Haddaway, N. R., Page, M. J., Pritchard, C. C., & McGuinness, L. A. (2022). PRISMA2020 : An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams, with interactivity for optimised digital transparency and Open Synthesis. *Campbell Systematic Reviews*, 18(2).
<https://doi.org/10.1002/cl2.1230>
- Hanafiah, H., & Ramazan, R. (2022). Principal leadership behavior impact on the character education. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 7(2), 224. <https://doi.org/10.26737/jetl.v7i2.3310>
- Hawa, S. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital: Perspektif sosiologi pendidikan. *MUMTAZ - Education Management and Islamic Studies*, 3(2), 72–81.
<https://doi.org/10.70936/mumtaz.v3i2.134>
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). Kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2), 32–43.
<https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- Komala, D. Y. P. (2023). Gaya kepemimpinan transformasional untuk pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(11), 905–910.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i11.980>
- Lukmantoro, D., Hariyati, N., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). The principal's leadership in strengthening character education in the digital literacy era: A study at vocational school. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 5(4), 906–918. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i4.623>
- Marjan, M. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan di MTs Madrasatul Qur'aniyah Sandik Batulayar tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 175–184.
<https://doi.org/10.36312/jcm.v3i3.1131>
- Mubarok, A. S., Bakker, C., Hamzali, S., Yulianti, S. D., & Rifky, S. (2024). Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap pembentukan karakter sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18829–18842.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15144>
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2008). Teaching moral character: Two alternatives for teacher education. *The Teacher Educator*, 43(2), 156–172.
<https://doi.org/10.1080/08878730701838983>
- Purnama, Y. H. (2025). *Mabnajemen strategi: Implementasi dan studi kasus* (D.

Sunyoto (ed.)). Ganesha Kreasi Semesta.

- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>
- Rosita, R., & Iskandar, S. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah di era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005–6011. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3127>
- Suciati, I., Idrus, I., Hajerina, H., Taha, N., & Wahyuni, D. S. (2023). Character and moral education based learning in students' character development. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1185–1194. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>
- Sutino, S., Sowiyah, S., & Tristiana, N. E. (2021). Principal's leadership in realizing character education. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(3), 322. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i3.4146>
- Syarifah, L. S. (2019). Implementasi pendidikan karakter: Sebuah kajian ilmiah dari perspektif gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.1234/nizamulilmi.v4i01.6>